

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING*
DENGAN *TEKNIK EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA
KELAS VIII SMPN 3 BATUKLIANG UTARA**

Lia Andriani¹⁾ dan Taufik Samsuri²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, FPMIPA, IKIP Mataram

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Biologi, FPMIPA, IKIP Mataram

Email: Lhyea76@gmail.com,taufiksamsuri@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Pelaksanaan pembelajaran biologi dikelas VIII_B SMPN 3 Batukliang Utara tahun pelajaran 2016/2017 mengalami permasalahan yaitu disebabkan karena proses pembelajaran tidak berjalan efektif karena penggunaan model mengajar dan media pembelajaran yang tidak efektif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan *Teknik Example Non Example* terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa Pada Materi Pokok Berbagai Sistem dalam Kehidupan Manusia Kelas VIII SMPN 3 Batukliang Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dan tes. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes serta data aktivitas belajar siswa melalui lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa, untuk rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 2,9 yang termasuk kategori cukup aktif, sedangkan untuk kelas eksperimen sebesar 3,5 dengan kategori aktif. Hasil *Post-test* belajar kognitif siswa memperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 85,8 dan kelas kontrol yaitu 80. Analisis uji-t pada taraf signifikansi 5% analisis hasil belajar diperoleh t_{hitung} sebesar 3,12 sedangkan nilai t_{tabel} dengan $df = 54$ sebesar 2,05. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,12 > 2,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan *Teknik Example Non Example* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Kata kunci: Model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, *Example Non Example*, Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa

PENDAHULUAN

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMPN 3 Batukliang, tentunya hal ini juga akan berkorelasi langsung dengan rendahnya ketuntasan belajar siswa. Data ketuntasan hasil belajar proses pembelajaran kelas VIII_B yang akan menjadi objek dalam penelitian karena kelas VIII_B yang memiliki proporsi ketuntasan paling rendah.

Model pembelajaran yang baru dalam setiap konsep pembelajaran akan memberikan daya tarik bagi para peserta didik dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru lebih sering aktif dan siswa hanya sebagai penerima dan penonton. Selama ini guru dalam menyampaikan materi pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab.

Keadaan tersebut juga kurang optimal karena memanfaatkan laboratorium sebagai ruang kelas. Minim dan rusaknya beberapa media pembelajaran menjadi kesulitan tersendiri baik oleh guru dalam menyampaikan dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, begitu halnya dengan siswa yang

sulit memahami pelajaran yang disampaikan karena permasalahan tersebut.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan teknik *example non example*. Pembelajaran *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran terbalik ini dengan memilih seorang siswa agar berperan seperti guru untuk menjelaskan materi yang belum disampaikan guru kepada teman siswa lain. Prinsip kegiatan pembelajaran *reciprocal teaching*, yaitu menyusun pertanyaan, memprediksi, mengklarifikasi dan merangkum. Dalam hal ini guru memberikan dukungan, umpan balik dan rangsangan ketika siswa menerapkan strategi-strategi tersebut. Sedangkan teknik *example non example* siswa diajak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, karena teknik ini menuntut ketelitian siswa dalam menganalisis gambar-gambar yang ditampilkan oleh guru. Dengan demikian siswa dapat belajar mandiri yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman dalam mata pelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Teknik Example Non Example Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMPN 3 Batukliang Utara Tahun Pelajaran 2016/2017”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental* (eksperimen semu). Penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya seperti nilai berfikir kritis dan nilai kognitif (Sugiono, 2013).

Rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini terdiri atas dua kelompok yang keduanya ditentukan secara *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Nonequivalent Group Design*.

Instrumen Penelitian

Instrument adalah alat yang digunakan untuk mengukur. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa tes obyektif (pilihan ganda). Tes hasil belajar tersebut diberikan dalam dua tahap, yaitu *pre test* yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung dan *pos test* yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Soal-soal terbentuk tes obyektif (pilihan ganda) ini hanya memiliki satu jawaban yang benar. Masing-masing soal menggunakan 4 alternatif jawaban dan untuk jawaban yang benar diberi skor 1 sedangkan jawaban yang salah akan diberi skor 0 dan hal ini, peneliti menyusun 30 butir soal. Selain tes hasil belajar kognitif, instrument penelitian dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa.

Teknik Analisis Data

1. Data keterlaksanaan RPP

Persentase keterlaksanaan = $\frac{A}{B} \times 100\%$

Keterangan :

A= Jumlah langkah pembelajaran yang terlaksana

B= total langkah pembelajaran

2. Data hasil observasi aktivitas siswa

$A = \frac{\sum X}{i}$

Keterangan :

A = Skor rata-rata aktivitas belajar siswa

$\sum X$ = Jumlah skor aktivitas belajar seluruh siswa

i = Banyak item

3. Analisis data hasil belajar

Nilai Siswa = $\frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa uji prasyarat sebelum masuk ke uji t, yaitu sebagai berikut:

a) Uji Homogenitas (Uji-F)

Uji homogenitas dicari dengan menggunakan rumus uji F yaitu:

$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$

Varians masing-masing kelas diperoleh dengan rumus:

$S^2 = \frac{\sum(X-\bar{X})^2}{n-1}$

Keterangan:

F = indeks homogenitas yang di cari

S² = varians

X = nilai siswa

\bar{X} = nilai rata-rata kelas

n = jumlah sampel

b). Uji Normalitas

Normalitas data dapat dihitung dengan menggunakan rumus chi-kuadrat yaitu:

$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$

keterangan:

χ^2 = Chi-kuadrat

f_o = frekuensi / jumlah data observasi_h

= frekuensi / jumlah yang diharapkan

f_o-f_h = selisih data f_o dengan f_h

sumber: Sugiyono, (2012)

c). Uji hipotesis

Menggunakan rumus uji-t (uji beda) pada uji dua pihak dengan taraf signifikan 5%. Terdapat dua alternatif rumus uji-t yang akan di gunakan dalam menguji hipotesis yaitu separated varians dan polled varians.

Rumus separated varians. $t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$

Rumus polled varians: $t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata sampel 1
 \bar{X}_2 = rata-rata sampel 2
 S_1^2 = varians sampel 1

S_2^2 = varians sampel 2
 n_1 = jumlah sampel 1
 n_2 = jumlah sampel 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	1	2	1	2
Pertemuan	1	2	1	2
Total skor pertemuan	15	15	15	15
Persentase keterlaksanaan RPP (%)	86%	93%	73%	86%
Rata-rata persentase keterlaksanaan	89%		79%	
Kategori	Sangat Baik		Baik	

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau sering disebut dengan RPP merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan guru sebelum proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. RPP harus dibuat oleh guru sebagai gambaran kegiatan guru selama proses pembelajaran di dalam kelas.

Namun pada kenyataannya banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan langkah yang dibuat sendiri di dalam RPP. Jadi, untuk mengetahui terlaksana atau tidaknya RPP yang telah dibuat oleh Peneliti, Peneliti menggunakan lembar observasi keterlaksanaan RPP sebagai alat untuk mengetahui keterlaksanaan RPP yang telah peneliti buat sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh bapak Akmal Gazali, M.,Pd, selaku guru mata pelajaran Biologi kelas VIII SMP Negeri 3 Batukliang Utara, RPP yang telah dibuat oleh Peneliti sudah terlaksana dengan sangat baik. Gambaran proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang telah dibuat oleh Peneliti dianggap sudah sesuai dengan langkah yang tercantum di dalam RPP karena sebagian besar kegiatan yang tergambar di dalam RPP sudah terlaksana di dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Hasil observasi keterlaksanaan RPP pada kelas kontrol pertemuan I dan II menunjukkan bahwa peneliti sudah baik dalam proses pembelajaran, karena langkah pembelajaran pada RPP yang telah dibuat sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas sesuai indikator tentang kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Memperoleh rata-rata persentase keterlaksanaan sebesar 79% dan terkategori baik, sedangkan pada kelas eksperimen pertemuan I dan II mengalami peningkatan, persentase keterlaksanaan RPP pada pertemuan I mencapai 93% dari indikator tentang kegiatan/pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada hasil observasi keterlaksanaan RPP pertemuan II mencapai 86% dari semua indikator mulai dari kegiatan/pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dapat dilihat dari pertemuan I dan II pencapaian keterlaksanaan RPP pertemuan I lebih baik dari pertemuan II disebabkan karena pada saat proses pembelajaran berlangsung sudah memasuki jam pelajaran terakhir sehingga siswa lebih cenderung merasa lelah dan kelaparan. Karena itu indikator keterlaksanaan RPP kurang terlaksana mulai dari kegiatan inti guru menyajikan gambar-gambar menggunakan LCD/proyektor melalui power point sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi, dan kegiatan penutup mengajukan pertanyaan untuk memperkuat pemahaman siswa. Akan tetapi dari rata-rata persentase keterlaksanaan RPP mencapai 89% dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti sudah sangat baik dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran, karena hampir semua pernyataan yang tercantum di dalam lembar observasi dilakukan dengan sangat baik oleh peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Begitu pula dengan alokasi waktu, alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan peneliti di dalam RPP sehingga suasana belajarnya juga terbilang sudah baik.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Keterangan	Kelas kontrol		Kelas eksperimen	
	I	II	I	II
Pertemuan				
Jumlah skor	13	16	17	18
Banyak item	5	5	5	5
Skor rata-rata	2,6	3,2	3,4	3,6
Rata-rata	2,9		3,5	
kategori	Cukup aktif		Aktif	

Berdasarkan hasil analisis aktivitas belajar siswa pada saat penelitian, menunjukkan bahwa rata-rata skala aktivitas siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata skala aktivitas pada kelas eksperimen mencapai 3,5 dengan kategori aktif, sedangkan rata-rata skala aktivitas pada kelas kontrol mencapai 2,9 dengan kategori cukup aktif. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada kelas kontrol diperoleh kategori aktivitas belajar siswa adalah cukup aktif, setelah diadakan evaluasi pada akhir pertemuan diperoleh persentase ketuntasan klasikal belum mencapai hasil yang diharapkan. Penyebab belum tuntasnya siswa secara klasikal pada pertemuan I dan II ini, diantaranya interaksi siswa dengan guru masih kurang, hal ini karena banyak siswa masih takut untuk bertanya dan malu untuk mengeluarkan pendapat karena takut salah dan belum mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran serta kesiapan siswa dalam diskusi kelompok masih kurang karena belum adanya pembagian tugas dalam kelompok.

Pada kelas eksperimen aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, aktivitas belajar siswa pada pertemuan I 3,4 dengan kategori cukup aktif dan pada pertemuan ke II 3,6 dengan kategori aktif. Dimana indikator tentang kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kesiapan siswa sebelum berdiskusi dengan kelompok, kerjasama atau interaksi antar siswa dalam diskusi kelompok, aktivitas siswa pada saat presentasi kelompok, serta mengakhiri pelajaran secara umum berkategori aktif.

3. Hasil Belajar Kognitif

No	Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah siswa	28	28
2	Nilai tertinggi	100	95
3	Nilai terendah	65	60
4	Jumlah siswa yang tuntas	28	25
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	0	3

Hal ini disebabkan karena siswa sudah lebih serius dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta siswa sudah mampu merespon setiap konsep yang disampaikan oleh guru pada saat menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan *Example Non Example* yang dimana guru mendesain power point dengan animasi-animasi agar lebih menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran sampai selesai dan selama proses pembelajaran berlangsung tidak membuat siswa merasa bosan. Kenapa tidak guru memanfaatkan yang ada yang sudah serba canggih seperti laptop atau komputer. Karena menurut (Suharjo, 2000) komputer juga dapat digunakan untuk membuat gambar/grafik, baik dalam bentuk gambar diam maupun gambar bergerak atau bisa disebut dengan animasi bergerak.

Oleh karena itu, menurut (Suharsimi, 2008 :6-8) guru maupun pendidik lainnya perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa karena dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting, baik bagi siswa, guru maupun sekolah, karena proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan. Berbagai perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil proses pembelajaran.

6	Rata-rata	85,8	80
7	Ketuntasan Klasikal	100%	90%

Berdasarkan hasil *post test* dari kedua kelas didapatkan nilai rata-rata kelas eksperimen 85,8 dan kontrol 80. Berdasarkan nilai rata-rata, kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, hal ini disebabkan pada kelas kontrol selama proses pembelajaran berlangsung siswa banyak yang malu bertanya ketika mereka belum memahami apa yang disampaikan oleh guru. Berbeda dengan kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan teknik *Example Non Example*, siswa aktif bertanya bahkan terlibat langsung menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru selama proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat (Trianto, 2007) dalam penelitiannya menyatakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan satu pendekatan terhadap pengajaran siswa akan strategi-strategi belajar yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian, dan prediksi. Karena jika keempat strategi digunakan pada proses pembelajaran siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media gambar juga salah satu yang memacu antusias siswa mengikuti pembelajaran terbukti dengan nilai kelas rata-rata eksperimen yang lebih tinggi dengan kelas kontrol.

Mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada SMPN 3 Batuklisng Utara, siswa dinyatakan belajar tuntas pada mata pelajaran IPA apabila subyek belajar mencapai 60, Namun seperti yang terdapat dalam lampiran data *posstest* hasil belajar, ketuntasan siswa pada kelas eksperimen adalah 100% siswanya tuntas, hal ini disebabkan salah satu factor yaitu siswa itu sendiri, factor-factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah factor internal dan eksternal, factor internal yaitu factor yang datang dari dalam diri anak misalnya minat belajar sangat besar, aktivitas belajar adalah salah satu yang mendorong seseorang bertindak melakukan sesuatu, misalnya memperhatikan saat guru menjelaskan, bertanya saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, kerjasama kelompok, mengerjakan latihan, menyampaikan kesimpulan, dan mengkomunikasikan hasil. Sedangkan

pada kelas kontrol pada akhir pembelajaran adalah 90% siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama baik walaupun tidak sebaik kelas eksperimen.

Berdasarkan analisis diatas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi secara nyata dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Dimana pada pembelajaran kelas eksperimen hasil *posttest* diperoleh nilai rata siswa 85,8 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 65 (Lampiran 22) sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata siswa 80 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60 (Lampiran 21).

Komparansi hasil belajar diatas memberikan bukti bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* memberikan hasil yang lebih baik karena model pembelajaran *Reciprocal Teaching* memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan peserta didik mampu menjelaskan temuannya pada pihak lain dengan tujuan pembelajaran tersebut tercapai, maka memampukan siswa dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan. Model pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan atau digunakan untuk pembelajaran IPA. Selain itu juga pembelajaran *reciprocal teaching* ini juga cocok untuk pembelajaran lain seperti IPA, Matematika, Sejarah dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Setyaningsih, (dalam Basri, 2013: 46), mata pelajaran biologi yang dibahas dikelas VIII SMP yang berorientasi menggunakan media gambar dapat:

- Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM)
- Meningkatkan pengelolaan proses belajar mengajar oleh guru
- Meningkatkan kualitas interaksi siswa dengan lingkungan belajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa yang meliputi peningkatan nilai rata-rata dengan ketuntasan belajar yang maksimal.

Uji Hipotesis

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	85.83333333	80
Variance	85.36904762	76.1521164
Observations	28	28
Pooled Variance	-0.034303705	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	56	
t Stat	3.129015648	
P(T<=t) one-tail	0.002089003	
t Critical one-tail	1.703288423	
P(T<=t) two-tail	0.004178006	
t Critical two-tail	2.051830493	

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3.12 dan t_{tabel} sebesar 2.05. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.12 > 2.05$). Ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3.12 > 2.05$) (lampiran 20). Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, maka ada pengaruh model *Reciprocal Teaching* dengan teknik *Example Non Example* terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif. Hal ini sejalan dengan pendapat Tri Wahyuni, 2012 menyatakan hasil evaluasi selama proses pembelajaran dengan menggunakan *Reciprocal Teaching* ternyata sudah membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran diperkuat lagi dari hasil pos test yang sudah dicapai oleh siswa banyak yang melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh model *Reciprocal Teaching* dengan Teknik *Example Non Example* pada kelas eksperimen sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini juga terbukti dengan nilai rata-rata *post-test* dan rata-rata persentase motivasi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan teknik *example non example* terhadap aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMPN 3 Batukliang Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini sesuai

dengan hasil uji hipotesis $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3.12 > 2.05$) pada taraf signifikan 5% artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfianti, dkk. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Reciprocal Teaching Dengan Teknik Example Non Example Terhadap Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Fkip Universitas jember*
- Arikunto, S. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rieneka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, S. B. 2008. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduatif dan pendekatan Teoritis Psikologis*. Rieneka Cipta. Jakarta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Pendekatan Pendidikan*. Jakarta : PT.RajaGrafindo persada.
- Fajar, T.A.dkk. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Pengajaran Terbalik) Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar. Jurnal Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya*.
- Hadi, M. I. 2012. *Pengaruh Kombinasi Metode Pembelajaran Example Non Example*

- dan Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Jonggat Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi S1 FPMIPA IKIP mataram.*
- Hunaepi. 2015. *Telaah Kurikulum. FPMIPA IKIP mataram.*
- Larasanti, F. 2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Garis dan Sudut Kelas VII C SMPN 3 Kopang Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi S1 FPMIPA IKIP Mataram.*
- Sugiyono. 2010. *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.* bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk penelitian.* Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.* bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Susanto, D. 2012. *Penggunaan Metode Reciprocal Teaching Yang Dilengkapi Hand-Out Untuk Meningkatkan Minat Baca Materi Biologi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 04 Narmada Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi S1 FPMIPA IKIP mataram.*
- Tatang, S. 2012. *Ilmu Pendidikan.* Bandung : CV Pustaka Setia.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Beroriental Konstruktivistik.* Prestasi Pustaka. Jakarta.